

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan pokok bahasan yang berkenaan dengan pendekatan penelitian, metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data prosedur penelitian dan teknis analisis data dan prosedur penelitian.

A. Pendekatan, Metode, dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih sebagai pendekatan penelitian ketika tujuan penelitian untuk menguji teori, mengungkapkan fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, dan mendeskripsikan (Creswell 2012). Alasan penggunaan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan penelitian adalah dimungkinkannya pencatatan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan secara statistik.

2. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bimbingan yang efektif untuk mengembangkan kompetensi intrapersonal peserta didik, sehingga metode penelitian yang dipilih menggunakan penelitian eksperimen. Terdapat beberapa bentuk dalam metode penelitian eksperimen, yaitu pra eksperimen, eksperimen, eksperimen kuasi, dan desain faktorial (Creswell 2012). Penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen kuasi, dimana penelitian ini tetap memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2010). Selain itu, menurut Cresswell (2012) metode eksperimen kuasi (*quasi experimental*) digunakan dalam penelitian eksperimen apabila mempunyai dua kelompok yang tidak dipilih secara acak.

Bentuk desain eksperimen kuasi (*quasi experimental*) yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, dimana pada desain penelitian ini

sampel penelitian tidak dipilih secara acak untuk menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melainkan dengan beberapa pertimbangan (*purposive sampling*). Proses pelaksanaan eksperimen kuasi yakni:

- a. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan pengukuran awal
- b. Perlakuan berupa pemberian layanan bimbingan pribadi-sosial yang diberikan kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan/ layanan bimbingan pribadi-sosial.
- c. Setelah diberikan layanan bimbingan pribadi-sosial, kemudian diberikan pengukuran akhir kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan walaupun pemilihan kelompok tersebut ditempatkan tanpa melalui random. Dua kelompok akan diberi *pretest*, kemudian perlakuan dan terakhir diberikan *posttest* (Sugiyono, 2010). Untuk lebih jelas, desain penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut.

Tabel 3.1

Desain Penelitian Efektivitas Bimbingan Pribadi-Sosial untuk Mengembangkan Kompetensi Intrapersonal Peserta Didik

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

O₁ : Pengukuran awal (*pretest*) dengan menggunakan instrumen kompetensi intrapersonal untuk memperoleh kondisi awal kompetensi intrapersonal pada kelompok eksperimen.

- O₂ : Pengukuran akhir (*posttest*) dengan menggunakan instrumen kompetensi intrapersonal untuk memperoleh kondisi akhir kompetensi intrapersonal setelah diberikan bimbingan pribadi-sosial pada kelompok eksperimen.
- O₃ : Pengukuran (*pretest*) dengan menggunakan instrumen kompetensi intrapersonal untuk memperoleh kondisi awal kompetensi intrapersonal pada kelompok kontrol.
- O₄ : Pengukuran akhir (*posttest*) dengan menggunakan instrumen kompetensi intrapersonal untuk memperoleh kondisi akhir kompetensi intrapersonal pada kelompok kontrol
- X : Perlakuan berupa bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan kompetensi intrapersonal kepada kelompok eksperimen.
- : Kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan apapun.

B. Sumber Data dan Sampel Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Purwakarta Tahun Ajaran 2014/2015 sebanyak 256 orang. Sumber data penelitian ini berjumlah 256 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana kelas dipilih satu dari setiap jurusan. Pertimbangan sampel penelitian tidak dipilih secara acak untuk menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melainkan dengan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiono, 2010).

Tabel 3.2
Sumber Data

No	Kelas	Jumlah
1.	X TSM 1	24
2.	X Elin 1	29
3.	X TKM 1	18
4.	X TL 1	35
5.	X TKR 1	28
6.	X TAV 2	35
7.	X TKJ 3	35
8.	X TPM 3	24
9.	X TGB 2	28

Jumlah Total	256
--------------	-----

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Kategori yang menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada penelitian ini yakni kelas yang memiliki tingkat kompetensi intrapersonal yang sedang yang didasarkan pada hasil studi awal kompetensi intrapersonal peserta didik dan memiliki kriteria yang sama antara kelas yang menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun tingkat ketercapaian kompetensi intrapersonal tiap kelasnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.3

Tingkat Ketercapaian Kompetensi intrapersonal Peserta Didik SMKN 1
Purwakarta Tahun Ajaran 2014/ 2015.

No	Kelas	Kategori Rendah		Kategori Sedang		Kategori Tinggi		Jumlah	Kesimpulan
1.	XTSM 1	7	19%	12	57%	15	24%	24	sedang
2.	XELIN 1	4	13.8%	17	58.6%	8	27.6%	29	sedang
3.	XTKM 1	5	27.8%	8	44.4%	5	27.8%	18	sedang
4.	XTL1	9	26%	20	57%	6	17%	35	sedang
5.	XTKR 1	9	32%	12	43%	7	25%	28	sedang
6.	XTAV 2	11	35%	17	46%	7	19%	35	sedang
7.	XTKJ 3	11	31%	17	47%	7	22%	35	sedang
8.	X TPM 3	6	25%	2	8%	16	67%	24	tinggi
9.	X TGB 2	12	43%	7	25%	9	32%	28	rendah
Jumlah								256	Sedang

Berdasarkan hasil kategori tingkat kompetensi intrapersonal di atas, hampir semua kelas berada pada kategori sedang namun hanya ada dua kelas yang dipilih untuk dijadikan sampel penelitian.

Peserta didik yang menjadi sampel penelitian berjumlah 70 orang, kelompok eksperimen berjumlah 35 orang dan kelompok kontrol berjumlah 35 orang. Untuk lebih jelas mengenai sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kategori Sampel	Kelas	Jumlah
1.	Kelas Eksperimen	X TKJ 3	35 Siswa
2.	Kelas Kontrol	X TAV 2	35 Siswa
Jumlah Total Sampel			70 Siswa

C. Pengembangan Instrumen

1. Kompetensi Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal (*social insight internal*) menurut Gardner (1993) adalah kemampuan yang korelatif dan mengarah ke dalam diri yang membentuk suatu model diri sendiri yang teliti agar dapat menggunakan kemampuan tersebut secara efektif dalam kehidupan.

Penjelasan Gardner tersebut menjelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan sebuah kemampuan yang bersifat paling pribadi dan merupakan kemampuan yang luar biasa yang digunakan sebagai pedoman tingkah laku sendiri dan cara untuk memahami diri dan bekerja dengan diri sendiri agar tercipta kehidupan yang efektif.

Kompetensi intrapersonal terdapat dalam pemikiran Goleman (1999: 83-84) tentang konsep kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) yaitu kesadaran emosi yang dimiliki oleh seseorang yang terkandung aspek kesadaran diri (mengetahui bagaimana pengaruh emosi terhadap seseorang dan kemampuan memandu dalam pengambilan keputusan), pengaturan diri (menyadari keterkaitan

antara perasaan dengan pikiran, perkataan dan tindakannya), dan motivasi (mengetahui bagaimana perasaan mempengaruhi kinerja/ aktivitas seseorang).

Penjelasan Goleman tersebut lebih lengkap dari Gardner dimana dalam kecerdasan intrapersonal terkandung aspek kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi yang tidak hanya sebuah kemampuan yang korelatif yang dimiliki oleh individu.

Kompetensi intrapersonal atau kompetensi intrapribadi menurut Cavanagh & Levitov (2002) yaitu kemampuan yang dipelajari individu agar dapat berhubungan secara baik dengan dirinya. Apabila orang mampu berhubungan dengan dirinya secara efektif, maka akan efektif pula dalam berhubungan dengan orang lain. Sebaliknya kegagalan dalam berhubungan dengan diri sendiri dapat menimbulkan kegagalan dalam berhubungan dengan orang lain.

Kompetensi intrapersonal menurut Cavanagh & Levitov (2002) terdiri dari tiga aspek yaitu pengetahuan diri (*self knowledge*), pengarahan diri (*self direction*), dan penghargaan diri (*self esteem*). Pengetahuan diri adalah sebuah pemahaman tentang dirinya secara memadai baik meliputi kekuatan, kelemahan, kebutuhan, perasaan dan motif. Pengarahan diri adalah daya yang memberi arah bagi seseorang dalam hidupnya dan bertanggung jawab penuh terhadap konsekuensi dan perilakunya. Penghargaan diri adalah suatu pandangan orang secara umum bahwa dirinya bermanfaat, berkemampuan, dan berkebakjian.

Penjelasan kompetensi intrapersonal menurut Cavanagh & Levitov ini merupakan kemampuan yang dipelajari oleh individu agar dapat berhubungan secara baik dengan dirinya yang meliputi pengetahuan diri, pengarahan diri, dan penghargaan diri.

Kecakapan intrapersonal menurut Supriatna (2010) adalah kemampuan yang bersifat reflektif dan retrospektif dari individu yang diarahkan pada dirinya sendiri sebagai makhluk Tuhan yang dianugerahi potensi yang meliputi kesadaran diri (pemahaman individu tentang potensi diri), peninjauan diri (pemahaman individu terhadap pengalaman dalam mengungkapkan potensi diri), penghargaan diri (pengutamaan pemeliharaan dan pemanfaatan potensi secara optimal).

Penjelasan menurut Supriatna tersebut merupakan kompilasi dari berbagai teori sehingga penjelasannya lebih lengkap dalam menjelaskan kompetensi intrapersonal dimana kompetensi intrapersonal adalah kemampuan individu dalam memahami dirinya sendiri sebagai makhluk Tuhan yang dianugerahi potensi yang meliputi kesadaran diri, peninjauan diri, dan penghargaan diri.

Jadi, esensi kompetensi intrapersonal adalah kemampuan individu untuk berhubungan dengan dirinya sendiri yang meliputi aspek pengetahuan diri (kemampuan untuk memahami dirinya secara memadai yang meliputi pemahaman akan kekuatan dan kelemahan diri serta penerimaan diri), pengarahan diri (kemampuan untuk mengendalikan hidupnya dan bertanggung jawab penuh terhadap konsekuensi dan perilakunya meliputi pengaturan diri dan pengendalian diri), dan penghargaan diri (kemampuan untuk memandang dirinya bermanfaat, berkemampuan dan berkebakikan).

Adapun indikator dari setiap aspek kompetensi intrapersonal agar individu dapat berhubungan baik dengan dirinya ditunjukkan dengan adanya: (1) pengetahuan diri adalah kemampuan individu untuk memahami dirinya sendiri meliputi pemahaman diri (mengetahui kekuatan dan kelemahan sendiri) dan penerimaan diri (menyadari dan menerima kondisi diri dengan penuh rasa syukur), (2) pengarahan diri adalah kemampuan individu dalam mengarahkan hidupnya agar bertanggung jawab penuh terhadap konsekuensi dan perilakunya yang meliputi pengaturan diri (mampu mengatur kondisi tempat tinggal dan lingkungannya serta berdisiplin dengan waktu yang telah dibuat), pengendalian diri (mampu mengendalikan antara perasaan dengan pikiran, dan perkataan dengan tindakannya), (3) penghargaan diri adalah kemampuan individu dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki secara optimal meliputi pencitraan diri (memandang diri sendiri dengan positif), percaya diri (merasa yakin dan bangga terhadap diri sendiri, dan pemanfaatan diri (memberikan manfaat untuk orang lain).

2. Definisi Operasional

Nadya Yulianty S, 2015

EFEKTIVITAS BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI

INTRAPERSONAL PESERTA DIDIK: (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Purwakarta Tahun Ajaran 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Definisi Operasional kompetensi intrapersonal dalam penelitian ini adalah respon peserta didik kelas X SMKN 1 Purwakarta untuk berhubungan baik dengan dirinya sendiri yang meliputi aspek pengetahuan diri, pengarahannya diri, dan penghargaan diri.

Adapun indikator dari setiap aspek kompetensi intrapersonal peserta didik yang akan diteliti adalah: (1) pengetahuan diri yaitu kemampuan peserta didik untuk memahami dirinya sendiri meliputi pemahaman diri dan penerimaan diri. (2) pengarahannya diri yaitu kemampuan peserta didik dalam mengatur diri dan mengendalikan diri sendiri. (3) penghargaan diri yaitu kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya secara optimal dan kepercayaan diri atas potensi yang dimilikinya.

3. Kisi-kisi Instrumen Pengumpul Data

Berdasarkan definisi operasional variabel di atas, maka dikembangkan kisi-kisi instrumen untuk mengetahui profil kompetensi intrapersonal peserta didik.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Intrapersonal

Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
1. Pengetahuan diri (Kemampuan peserta didik untuk memahami dirinya secara memadai meliputi pemahaman diri dan penerimaan diri).	1. Pemahaman diri	001-011	24
	2. Penerimaan diri	012-022	
2. Pengarahannya Diri (Kemampuan peserta didik dalam mengarahkan hidupnya yang meliputi pengaturan diri dan pengendalian diri).	1. Pengaturan diri	023-033	26
	2. Pengendalian diri	034-049	

3. Penghargaan Diri (Kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya secara optimal meliputi pencitraan diri, percaya diri dan pemanfaatan diri).	1. Pencitraan diri	050-055	15
	2. Percaya diri	056-059	
	3. Pemanfaatan diri	060-065	
			65

4. Pedoman Skoring dan Penafsiran

a. Skoring

Instrumen kompetensi intrapersonal ini menggunakan skala likert. Item pada skala psikologi berupa penerjemahan dari indikator untuk memancing jawaban yang tidak secara langsung menggambarkan keadaan diri subjek, yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan (Azwar, 2014). Aturan dan skoring instrument ini berpedoman pada likert, dimana jawaban responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia dengan lima pilihan skala dengan format seperti:

Tabel 3.6

Pola Skor Opsi Alternatif Respons

Model Summated Ratings (Likert) Pada Instrumen Penelitian

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Sesuai (SS)	5
Tidak Sesuai (TS)	2	Sesuai (S)	4
Netral/ Cukup (N)	3	Netral/ Cukup (N)	3
Sesuai (S)	4	Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Sesuai (SS)	5	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Skoring instrumen kompetensi intrapersonal tahapannya sebagai berikut.

- Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel dengan rumus :

Nadya Yulianty S, 2015

EFEKTIVITAS BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI

INTRAPERSONAL PESERTA DIDIK: (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Purwakarta Tahun Ajaran 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Skor maksimal ideal = jumlah soal x skor tertinggi

- b. Menentukan skor minimal ideal yang diperoleh sampel dengan rumus :

Skor minimal ideal = jumlah soal x skor terendah

- c. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel dengan rumus :

Rentang skor = Skor maksimal ideal - skor minimal ideal

- d. Mencari interval skor dengan rumus :

Interval skor = Rentang skor / 3

b. Penafsiran

Dari langkah-langkah diatas, kemudian didapatkan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Kompetensi Intrapersonal

Kriteria Rentang Skor	Kategori
$X > (\mu + 1,0 \sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$X > (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah

Sumber: Azwar (1999, hlm. 109)

Keterangan:

X = skor subjek

μ = rata-rata baku

σ = deviasi standar baku

Pengelompokan ini bertujuan untuk memperoleh profil kompetensi intrapersonal peserta didik. Adapun deskripsi skala yang digunakan sebagai acuan dalam pengelompokkan skor kompetensi intrapersonal peserta didik dijelaskan pada tabel 3.8

Tabel 3.8

Deskripsi Setiap Kriteria Skor Kompetensi intrapersonal Peserta didik

No	Kriteria	Kategori	Deskripsi
1.	$X > (\mu + 1,0 \sigma)$	Tinggi	Artinya peserta didik mengetahui dirinya dengan baik, memahami diri dan mengetahui makna dan tujuan dalam hidupnya, dapat

Nadya Yulianty S, 2015

EFEKTIVITAS BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI

INTRAPERSONAL PESERTA DIDIK: (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Purwakarta Tahun Ajaran 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

No	Kriteria	Kategori	Deskripsi
			<p>mengerti perasaan diri sendiri dan dapat memotivasi diri sendiri menjadi lebih baik. Mampu menerima diri dan bahagia dan bersyukur dengan kehidupannya, menerima ketidaksempurnaan fisik dan dapat menerima kritikan orang lain sebagai masukan untuk menjadi lebih baik. Dari aspek pengarahannya diri, peserta didik dapat mengatur dirinya sendiri (disiplin), mampu melaksanakan jadwal harian dengan tepat waktu, menyimpan barang pada tempatnya kembali, dan dapat datang ke sekolah tepat waktu serta mampu memilah antara kegiatan yang penting dan yang harus didahulukan. Sedangkan dari segi pengendalian diri, peserta didik tidak menyimpan perasaan benci kepada teman yang pernah menyakiti dan dapat memaafkan teman walaupun masih terasa sakit, dapat menahan diri apabila ingin marah pada orang tua, dapat mengungkapkan perasaannya. Dari aspek penghargaan diri, peserta didik memiliki pencitraan diri yang baik, merasa nyaman dengan penampilannya, disukai oleh teman-temannya, optimis dalam berprestasi, sedangkan dalam kepercayaan dirinya, peserta didik sangat baik yakin akan kemampuan yang dimiliki, dan tidak memiliki rasa minder dengan orang lain dan dari pemanfaatan diri peserta didik dapat memberikan manfaat dan pencerahan untuk orang lain, seringkali diminta menjelaskan kembali apa yang diterangkan guru kepada teman yang lain, dan kedatangannya selalu dinantikan dan dibutuhkan oleh orang lain. Dengan kata lain, peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan kompetensi intrapersonal yang tinggi.</p>
2.	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x$	Sedang	Artinya, peserta didik sudah mengetahui

No	Kriteria	Kategori	Deskripsi
	$< (\mu + 1,0 \sigma)$		dirinya akan tetapi belum mampu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan yang ada dalam diri; mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak dan bersikap dikehidupan sehari-hari; kurang mampu mengendalikan dirinya; seringkali tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kurang dapat mengatur dirinya sendiri, kurang tertib dan disiplin dalam menjalankan jadwal kegiatan sehari-harinya, kurang memiliki citra diri yang baik dan kurang rasa kepercayaan dirinya, selain itu dirinya masih merasa kurang bermanfaat dan dibutuhkan oleh orang lain. Dengan kata lain, peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan kompetensi intrapersonal dalam kategori sedang.
3.	$X > (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah	Artinya peserta didik tidak mengetahui dirinya dan belum mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan yang ada dalam diri; sangat mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak dan bersikap dikehidupan sehari-hari; tidak dapat mengendalikan dirinya; tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, tidak dapat memahami dan menjalankan aturan sekolah, tidak dapat mengatur dirinya sendiri, tidak memiliki kedisiplinan dalam menjalankan jadwal kegiatan sehari-harinya, tidak memiliki citra diri yang baik dan rasa kepercayaan dirinya sangat rendah, selain itu dirinya masih merasa tidak bermanfaat dan tidak dibutuhkan oleh orang lain. Dengan kata lain, peserta didik pada kategori ini memiliki kemampuan kompetensi intrapersonal dalam kategori rendah.

5. Penimbangan (*Judgement*) Instrumen

Angket sebagai alat pengumpul data melalui tiga tahap penimbangan yaitu uji kelayakan instrument, uji keterbacaan, uji validitas dan reliabilitas. Untuk lebih jelasnya mengenai proses penimbangan akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Uji Kelayakan Instrumen

Nadya Yulianty S, 2015

EFEKTIVITAS BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI

INTRAPERSONAL PESERTA DIDIK: (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Purwakarta Tahun Ajaran 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Instrumen yang telah disusun diuji untuk mengetahui kelayakannya dari segi bahasa, konstruk dan isi. Penimbangan uji kelayakan Instrumen dilakukan oleh tiga dosen ahli, yaitu dengan meminta pendapat dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M berarti item tersebut bisa digunakan dan item yang diberi nilai TM memiliki dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau masih bisa digunakan dengan revisi. Penimbang instrumen terdiri dari Prof. Dr. Juntika Nurihsan, Dr. Tina Hayati Dahlan, Dr. Amin Budiamin, dan Dr. Yaya Sunarya.

Setelah penimbang memberikan pertimbangan berdasarkan kesesuaian setiap butir pernyataan dengan aspek dan indikator, diperoleh 59 yang layak dari 65 pernyataan yang disusun dengan beberapa pernyataan yang harus direvisi dan ditambah pernyataan pada indikator yang dianggap masih kurang untuk mewakili sebuah pernyataan dari aspek yang diukur.

Tabel 3.9

Hasil Penimbangan Instrumen

Hasil Penimbangan Pakar	Nomor Item	Jumlah
Revisi	1,2,3,4,5, 7,8,10,13,14, 16,17 22, 25,28,29,32,33,34,38,39,40, 43,44,45,54,58,61,62,63	29
Delete	4, 30,31,48,49,64	6

b. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen dilakukan kepada tiga orang peserta didik SMKN 1 Purwakarta kelas X. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dari setiap item pernyataan. Setelah uji keterbacaan maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik SMK kelas X sehingga instrument layak diuji-cobakan.

Nadya Yulianty S, 2015

EFEKTIVITAS BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI

INTRAPERSONAL PESERTA DIDIK: (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Purwakarta Tahun Ajaran 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

c. Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat penafsiran kesesuaian hasil yang dimaksudkan instrumen dengan tujuan yang diinginkan oleh suatu instrumen (Creswell, 2012). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Arikunto, 2010: 211). Uji validitas dalam penelitian terdiri dari uji kelayakan instrumen, uji keterbacaan instrumen, dan uji coba butir item instrumen.

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid. “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur” (Sugiyono, 2012:168).

Uji validitas instrumen kuesioner dilakukan dengan menggunakan software Microsoft Excel 2010 dan SPSS *version 17.0 for Windows*. Uji validitas item menggunakan Uji Korelasi *Pearson Product Moment*.

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien validitas empirik adalah rumus korelasi *product moment* memakai angka kasar (*raw score*), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

Untuk validitas setiap item pernyataan

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = banyaknya peserta tes (testi)

X = skor yang diperoleh untuk setiap item pernyataan

Y = skor total setiap item pernyataan yang diperoleh keseluruhan peserta tes

Kemudian koefisien validitas (r_{xy}) diinterpretasikan (Suherman, 2003:113) dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.10

Kriteria Koefisien Validitas

Nilai	Keterangan
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Validitas tinggi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Validitas sedang
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Validitas rendah
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Validitas sangat rendah
$r_{xy} < 0,00$	Tidak valid

Nilai r_{xy} yang diperoleh kemudian diuji signifikansinya dengan cara membandingkan antara nilai r_{xy} dan nilai r_{tabel} *product moment* untuk $N = 50$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, yaitu $r_{50 (0,05)} = 0,2306$. Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka item tersebut valid.

Hasil perhitungan validitas tiap item pernyataan instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 11

Hasil Uji Validitas Butir Item

Kesimpulan	Item	Keterangan	Jumlah
Valid	3, 7, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 19, 21, 23, 26, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 41, 42, 47, 49, 50, 52, 53, 54, 55, 57, 58, 61, 63, 65, 67, 68, 69, 71, 72, 73, 74, 75	Dipakai	47
Tidak valid	1, 2, 4, 5, 6, 8, 12, 14, 17, 18, 20, 22, 24, 25, 27, 28, 29, 40, 43, 44, 45, 46, 48, 51, 60, 62,	Dibuang	28

d. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, jika instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Uji reliabilitas instrumen menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*. Koefisien reliabilitas menyatakan derajat keandalan alat evaluasi,

dinotasikan dengan r_{11} (Sudjana, 2005:94). Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien reliabilitas, yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

n = banyaknya butir soal

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor setiap soal

S_t^2 = varians skor total

Untuk mencari varians akan digunakan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Titik tolak ukur koefisien reliabilitas menggunakan pedoman koefisien korelasi dari Sugiyono yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.12

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

Hasil perhitungan dengan menggunakan *Microsoft Excel* 2010 dan *SPSS 17.0 for windows* dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.13

Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.870	50

Berdasarkan tabel 3.13 di atas, diperoleh gambaran nilai koefisien reliabilitas dengan menggunakan pengujian rumus *Cronbach's Alpha* adalah 0,870. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kompetensi intrapersonal dalam penelitian ini reliabel dengan tingkat keterandalan sangat tinggi. Tingkat keterandalan dan derajat kestabilan sangat tinggi berarti instrumen yang digunakan baik dan dapat dipercaya sebagai alat ukur dan pengumpul data kompetensi intrapersonal peserta didik kelas X SMK.

D. Bimbingan Pribadi-Sosial

Pengembangan bimbingan pribadi-sosial ini melalui beberapa kali kegiatan pengujian yaitu pengujian secara konseptual dan empirik dengan melibatkan para pakar bimbingan dan konseling serta secara praktis kepada guru bimbingan di lapangan.

1. Program Bimbingan Pribadi-Sosial

Program bimbingan pribadi-sosial di ambil dari data awal tentang profil kompetensi intrapersonal peserta didik di Sekolah, kemudian selanjutnya dikembangkan menjadi program bimbingan pribadi-sosial. Pengembangan bimbingan pribadi-sosial meliputi, (a) rasional; (b) deskripsi kebutuhan; (c) tujuan; (d) sasaran; (e) tahapan kegiatan; (f) pengembangan tema/topik; (g) evaluasi dan tindak lanjut; dan (h) indikator keberhasilan.

Sedangkan perangkat bimbingan pribadi-sosial berisi pedoman khusus operasional bimbingan pribadi-sosial meliputi; (a) modul satuan layanan BK; dan (b) modul materi dan lembar refleksi kegiatan bimbingan pribadi-sosial peserta didik.

2. Uji Kelayakan Bimbingan Pribadi-Sosial

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan bimbingan pribadi-sosial sebelum dilaksanakan. Uji kelayakan bimbingan pribadi-sosial ini dinilai oleh dua orang dosen ahli dalam bidang bimbingan pribadi-sosial dan kompetensi intrapersonal serta tiga praktisi guru Bimbingan dan Konseling di sekolah. Penilaian dilakukan melalui draft penilaian dengan pemberian tanda *checklist* (✓) dengan memakai empat skala penilaian yaitu; (1) = *kurang* memadai; (2) = *cukup* memadai; (3) = *memadai*; (4) = *sangat* memadai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 14

Penilaian Pakar Terhadap isi Bimbingan pribadi-sosial

No	Komponen	Skala Penilaian				Komentar/ Saran
		1	2	3	4	
1.	Rasional					
2.	Deskripsi Kebutuhan					
3.	Tujuan					
4.	Sasaran					
5.	Tahapan Kegiatan					
6.	Pengembangan Tema/ Topik					
7.	Pengembangan SKLBK					
8.	Evaluasi Dan Tindak Lanjut					
9.	Indikator Keberhasilan					

3. Teknik Pengujian Kelayakan Bimbingan Pribadi-Sosial

Proses yang dilaksanakan dalam pengujian kelayakan program bimbingan ini yaitu:

Nadya Yulianty S, 2015

EFEKTIVITAS BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI

INTRAPERSONAL PESERTA DIDIK: (Studi Eksperimen Kuasi Terhadap Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Purwakarta Tahun Ajaran 2014/2015)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

- a. Konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai program yang telah disusun.
- b. Meminta pertimbangan kepada lima orang pakar yakni dua orang dosen yang merupakan pakar dalam bimbingan dan konseling, pembuatan program bimbingan pribadi-sosial dan tiga praktisi yaitu guru BK yang memiliki latar belakang BK di lingkungan SMK Purwakarta.
- c. Melaksanakan bimbingan pribadi-sosial yang telah layak menurut pakar dan praktisi kepada peserta didik SMKN 1 Purwakarta yang menjadi sampel penelitian.

4. Teknik Pengujian Statistik Bimbingan Pribadi-Sosial.

Selanjutnya untuk mengetahui efektifitas bimbingan pribadi-sosial menggunakan statistika parametrik. pengujian signifikansi hipotesis dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas program bimbingan pribadi-sosial diuraikan dalam bentuk uji perbedaan 2 rata-rata. Furqon (2011, hlm. 189) menyebutkan bahwa efektivitas perlakuan yang tengah dikaji ditandai oleh perubahan (perbedaan) antara rata-rata *Pre-test* (μ_1) dengan rata-rata *Post-test* (μ_2). Dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

$$\begin{array}{l} H_0: \mu_1 = \mu_2 \\ H_1: \mu_1 < \mu_2 \end{array}$$

Furqon (2011, hlm. 189)

Pengujian efektifitas dilakukan dengan uji statistika parametrik dengan uji *t-Test*. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{Y_1 - Y_2}{s_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

- t = t-hitung
- Y_1 = nilai rata-rata sampel 1
- Y_2 = nilai rata-rata sampel 2
- S_{gab} = simpangan baku gabungan kedua sampel
- n_1 = banyaknya sampel 1
- n_2 = banyaknya sampel 2

Pengujian homogenitas data dan efektivitas menggunakan desain kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 17.0 for Windows*.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah meliputi langkah-langkah dibawah ini.

1. Tahap Persiapan

Persiapan penelitian ini dimulai dengan disusunnya proposal penelitian, kemudian proposal diseminarkan. Setelah diseminarkan, dilanjutkan dengan pengajuan pembimbing dan pengurusan surat perijinan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini ada beberapa langkah sebagai berikut.

- a. Perumusan instrumen penelitian dimulai dengan merumuskan definisi operasional variabel penelitian, dilanjutkan dengan pembuatan kisi-kisi dan butir pernyataan yang kemudian diuji kelayakannya oleh para ahli baik dari segi konstruk, bacaan, maupun isi instrumen. Setelah pengujian instrumen dari ahli, instrumen kompetensi intrapersonal peserta didik ini di uji keterbacaan oleh tiga orang peserta didik kelas X yang bukan merupakan sampel penelitian. Tahap akhir dari pengujian instrumen adalah uji validitas dan reliabilitas instrumen yang fungsinya untuk mengetahui tingkat ketepatan

instrumen dalam mengungkap data kompetensi intrapersonal peserta didik kelas X.

- b. Penyebaran instrumen penelitian untuk mengungkap profil kompetensi intrapersonal peserta didik kelas X SMKN 1 Purwakarta Tahun Ajaran 2014/2015.
- c. Penentuan subjek/ sasaran kegiatan dengan mengidentifikasi kelas yang memiliki tingkat kompetensi intrapersonal yang sedang dan menentukan kelas mana yang akan menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- d. Penyusunan bimbingan pribadi-sosial dengan menganalisis hasil dari data awal/ profil umum kompetensi intrapersonal peserta didik sebagai dasar perumusan bimbingan pribadi-sosial (deskripsi kebutuhan). Setelah deskripsi kebutuhan, kemudian disusun draft bimbingan pribadi-sosial yang berisi (1) rasional; (2) deskripsi kebutuhan; (3) tujuan; (4) sasaran; (5) tahapan kegiatan; (6) pengembangan tema/topik; (7) evaluasi dan tindak lanjut; dan (8) indikator keberhasilan. Tahap akhir dari menyusun bimbingan pribadi-sosial ini adalah pengujian bimbingan pribadi-sosial yang dinilai oleh dua orang dosen ahli dalam bidang bimbingan pribadi-sosial dan tiga praktisi guru BK di sekolah. Penilaian dilakukan melalui draft penilaian yang telah disusun untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial oleh peneliti.
- e. Pelaksanaan eksperimen kuasi. Pelaksanaan eksperimen dimulai dari (1) pengambilan data *pre-test* (pengukuran awal) pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan instrumen kompetensi intrapersonal; (2) pelaksanaan perlakuan berupa penerapan bimbingan pribadi-sosial yang diberikan kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan; (3) pengambilan data *pos-test* (pengukuran akhir) pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui keadaan akhir kompetensi intrapersonal peserta didik subjek penelitian dan menguji keefektifan bimbingan pribadi-sosial.

- f. Pengolahan data tentang perubahan tingkat kompetensi intrapersonal peserta didik kelas X SMKN 1 Purwakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan data yang diperoleh kemudian dianalisa dan diolah sebagai hasil penelitian. Analisa data dilakukan atas dasar hasil penelitian berupa data kuantitatif. Pelaporan data kuantitatif melalui dua hasil pengolahan data yaitu; hasil analisis statistik deskriptif dan hasil analisis statistik inferensial yang akan di paparkan pada hasil penelitian dan kesimpulan.